

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Shilvia Anggraini¹, Nur Efendi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: shilviaanggraini212@gmail.com, nur.efendi@umsida.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-Mei-2023

Disetujui: 27-Juli-2023

Kata Kunci:

Pemanfaatan Lingkungan;
Motivasi Belajar; IPA

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi serta pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Alam Al-Izzah Krian selalu melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa menunjukkan sebesar 80 % termasuk dalam kategori cukup baik. Kesimpulannya bahwa di SD Alam Al-Izzah Krian selalu melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, dimana membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the use of the school environment conducted by teachers to improve student learning motivation in science subjects. In this study using qualitative methods of phenomenology and data collection using interviews, observations and questionnaires. The results showed that teachers in SD Alam Al-Izzah Krian always do the learning process by utilizing the school environment to increase student motivation. It was seen from the average student learning motivation showed by 80% included in the category of good enough. The conclusion that in SD Alam Al-Izzah Krian always do the learning process by utilizing the school environment, which makes the student's learning motivation to increase.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan belajar menjadi komponen penting dari proses pembelajaran di sekolah yang menetapkan untuk tercapai atau tidak dari tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru diharapkan dapat menggali potensi yang ada pada siswa secara optimal. Usaha mengembangkan kemampuan siswa tentunya memerlukan proses yang cukup lama sehingga tidak dapat diukur dalam kurun waktu tertentu, apalagi dalam waktu yang singkat. Indikator mengenai perubahan perkembangan pada siswa yang dapat diamati yaitu melalui komponen pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pemanfaatan sarana serta prasarana yang terdapat di sekolah juga bertujuan untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti memanfaatkan lingkungan sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran.

Lingkungan menjadi komponen dalam belajar yang dapat berdampak pada proses pembelajaran langsung di sekolah (Ikhsan et al., 2017). Lingkungan sekitar dijadikan acuan belajar yang dapat mengoptimalkan proses, dan hasil belajar yang berkualitas bagi para siswa di tingkat sekolah dasar. Lingkungan yang berada disekeliling siswa bisa dijadikan pilihan sumber belajar oleh siswa pada proses belajarnya di sekolah (Pepatudzu et al., 2019). Jika seorang guru mengajar dengan melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah ke dalam materi pembelajaran bisa membuat proses pembelajaran lebih bermanfaat, karena siswa akan diarahkan pada benda nyata dan kejadian yang sebenarnya terjadi disekitar mereka. Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa disebut dengan IPA yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan alam, namun mata pelajaran IPA tidak semua mempelajari pemahaman yang berupa fakta, rancangan, dan dasar saja tetapi juga menghubungkan suatu proses interaksi manusia dengan alam (Sekolah et al., 2021). Pada pembelajaran IPA tidak dapat dilakukan dengan hanya hafalan atau hanya mendengarkan guru saat menjelaskan materi, tetapi para siswa itu sendiri yang melakukan observasi dan percobaan. Guru dapat membantu siswa memahami lingkungan alam di sekitarnya. Pembelajaran IPA ini diharapkan akan menjadi salah satu langkah dalam memungkinkan siswa untuk belajar tentang lingkungan alam dengan maksimal. Keberhasilan siswa dalam

mata pelajaran IPA di sekolah juga bisa disebabkan oleh salah satu faktor seperti bagaimana dorongan belajar dari siswa itu sendiri.

Motivasi belajar bisa diartikan sebagai memberikan semangat kepada para siswa untuk giat belajar demi mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi itu seperti, mereka akan bersungguh-sungguh pada saat mengerjakan tugas sekolah yang di berikan guru (Ardina et al., 2020). Motivasi menjadi salah satu faktor dalam proses belajar, tidak adanya motivasi belajar siswa akan merasa malas ketika melakukan kegiatan belajar. Bahkan siswa yang memiliki pengetahuan luas bukan menjadi penentu keberhasilan jika tidak ada motivasi yang menggerakkan proses belajar (Istiningsih et al., 2018). Guru yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa bisa dikatakan sebagai guru yang ahli atau kompeten. Guru harus menjadi kreatif dengan menggunakan berbagai media, metode, dan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga para siswa bisa menerima pelajaran menjadi termotivasi dan sangat antusias mengikuti kegiatan proses pembelajaran (Kustyamegasari & Setyawan, 2020). Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan tergerak serta menjadi penasaran untuk melaksanakan sesuatu guna memperoleh suatu hasil atau tujuan tertentu.

Kurangnya keaktifan serta motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran menjadi permasalahan utama, hal ini dikarenakan para siswa kurang memahami materi dan mereka merasa bosan dengan proses pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terlihat dari berbagai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang belum tercapai, dan juga kurangnya pemahaman serta keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada jenjang sekolah dasar para guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui berbagai macam model yang bervariasi dalam mengajar di sekolah. Oleh karena itu para guru diharapkan bisa melakukan berbagai pembaruan dan variasi dengan cara mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan persoalan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Para guru bisa menghubungkan serta melakukan pemanfaatan lingkungan sekeliling siswa pada proses pembelajaran agar dapat terbentuk suasana belajar mengajar yang menggembirakan dan menarik. Adanya lingkungan sekolah dapat mendukung proses pembelajaran serta memberikan dampak positif bagi para siswa yaitu memanfaatkannya sebagai alat pendukung belajar di sekolah. Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan di SD Alam Al Izzah Krian, para guru disana sudah mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah dengan baik, dimana di SD tersebut dalam proses pembelajarannya banyak memanfaatkan lingkungan sekolah seperti pada mata pelajaran IPA.

Pemanfaatan lingkungan menjadi strategi dan juga sebagai sumber belajar yang bisa digunakan untuk menaikkan mutu dan kualitas proses pembelajaran. Jadi dengan melaksanakan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA SD, maka para guru diharapkan dapat menambah semangat belajar para siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Para guru melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah dengan cara menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran IPA hari ini selanjutnya membagikan lembar kerja, kemudian dilanjutkan dengan mengajak para siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Selanjutnya para siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti mengamati ekosistem di lingkungan sekolah yaitu di taman sekolah, kolam ikan, mini zoo, dan kebun sekolah. Dengan begitu para siswa dapat belajar secara nyata dengan melakukan pengamatan secara langsung sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah, sehingga membuat para siswa menjadi semangat dalam belajar karena merasa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah ke dalam proses pembelajaran dilakukan guna menambah motivasi belajar para siswa, dimana para siswa banyak yang mengira kalau mata pelajaran IPA itu sangat membosankan. Oleh karena itu dengan melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah pada proses pembelajaran di sekolah dapat membantu guru terutama dalam mata pelajaran IPA agar bisa belajar secara konkret. Selain itu juga dapat membuka kesempatan bagi siswa agar lebih aktif dan semangat merespon pada proses pembelajaran di sekolah (Wulandari, 2020).

Penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan sebagai pembandingan oleh penelitian yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian yang sudah dilakukan bisa digunakan sebagai pedoman penelitian, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Firda Sari Ayuningsih dan Irfan Fajrul Falah. Pada penelitian tersebut ditemukan hasil ketika memanfaatkan lingkungan sekolah yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa terutama terhadap mata pelajaran IPA di kelas IV sudah terlaksana dengan baik, meskipun tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran IPA. Sebab dengan melakukan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah dijadikan sumber belajar, dapat menjadikan para siswa mendapat pengalaman baru yang nyata sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Faktor pendorong lainnya dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dijadikan sumber belajar yang ada di SDN I Cileuya yaitu terdapat halaman sekolah yang sejuk dan hijau karena banyak ditanami tumbuhan disekitar sekolah, kemudian nantinya bisa digunakan serta dimanfaatkan oleh para guru menjadi salah satu sumber belajar untuk para siswanya (Sari Ayuningsih & Fajrul Falah, 2020).

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Andi Ikhsan, Sulaiman, dan Ruslan menyatakan bahwa hasil dari wawancara bersama dengan guru di SDN 2 Teunom Aceh Jaya. Para guru menyampaikan ketika melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk acuan belajar oleh siswa terutama dalam pembelajaran IPA SD, pada tingkat SD masih terdapat siswa yang tidak menyimak saat guru menjelaskan pelajaran. Kegiatan belajar di lingkungan sekolah dilakukan karena lokasinya lebih luas akibatnya para menjadi tidak fokus saat mengerjakan tugasnya. Selain itu juga masih banyak guru yang masih memakai sumber belajar yang tetap setiap hari serta kurang mempergunakan sumber belajar yang lebih bervariasi. Para guru juga kebanyakan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan terkadang menggunakan metode demonstrasi dimana banyak membuat para siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran dilakukan. Sumber belajar sebenarnya sangat banyak yang bisa digunakan oleh guru seperti memanfaatkan lingkungan atau juga memanfaatkan ruang perpustakaan, namun masih banyak guru di SD Negeri 2 Teunom Aceh kurang memanfaatkan hal tersebut.

Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Farhan Saefudin Wahid, M. Agus Purnomo, dan Siti Mughimatun Ulya, mengatakan bahwa dengan melakukan pemanfaatan lingkungan yang dijadikan sumber belajar mampu memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa terutama dalam materi IPA SD, namun terdapat beberapa tantangan yang dialami oleh guru di SD Islam Losari Lor Brebes seperti perlu memerlukan guru pendamping untuk membantu siswa agar lebih fokus pada proses pembelajaran serta lingkungan sekolah di SD Islam Losari Lor Brebes juga sangat terbatas (Wahid et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Saefudin Wahid, Ubaedillah, dan Slamet Bambang Riono dari Universitas Muhadi Setiabudi pada penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hasil wawancara oleh kepala sekolah, guru kelas IV serta siswa kelas IV yaitu dalam melakukan pemanfaatan lingkungan kelas yang berpengaruh pada kreativitas belajar siswa dapat mempercepat proses belajar mengajar serta meringankan tugas guru untuk menyajikan materi menjadi lebih mudah. Para siswa bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dikarenakan mereka menggunakan alat peraga siapa yang ada di kelas. Pada saat siswa menggunakan lingkungan sekolah untuk belajar menjadikan siswa memiliki antusiasme belajar yang tinggi, siswa sangat termotivasi dan interaktif baik itu antar siswa dengan guru, antar sesama siswa dengan siswa (Saefudin et al., 2022). Selanjutnya penelitian juga telah dilakukan oleh Gusti Nugroho dari Jambi, dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yaitu motivasi belajar di SDN 16/VIII Sepunggur termasuk kategori yang baik. Hasil yang didapat dari data observasi siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 20%, selanjutnya untuk siswa yang termasuk kategori baik yaitu sebesar 52% atau sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang masuk ke dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 16% dan yang terakhir siswa yang masuk dalam kategori tidak baik hanya sebesar 8% (Nugroho, 2020). Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang nantinya akan dilakukan yaitu berkaitan dengan teknik pengumpulan data mengenai analisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta lokasi sekolah yang dijadikan tempat penelitian sehingga menghasilkan hasil penelitian yang berbeda juga.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dipaparkan membuat peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan konsep yang sama. Dengan demikian pada penelitian yang akan dilakukan ini akan berfokus pada analisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA, oleh karena itu diberi judul analisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa di sekolah dasar. Sedangkan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu bagaimana implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran IPA siswa di sekolah dasar. Harapannya untuk siswa yaitu membuat para siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPA serta mereka senang karena telah memahami materi ketika belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah mereka dalam proses belajarnya.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fenomena tentang suatu hal yang dirasakan oleh subjek, dalam penelitian seperti perbuatan, pendapat, tindakan secara detail ditulis untuk mempelajari suatu fakta mengenai sesuatu yang dijumpai bagi subjek pada penelitian secara global dengan cara ditulis dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk rangkaian kata dan bahasa, pada suatu karya ilmiah dengan menggunakan jenis metode alamiah (Moleong, 2019). Menurut Kuntarto dan Sugandi menyatakan bahwa pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian yang menghasilkan temuan data yang ada di lapangan secara jelas dan bermakna kemudian dideskripsikan untuk hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Jadi jika menggunakan pendekatan ini pada penelitian akan membuat peneliti bisa melihat dan merasakan secara nyata yang ada di lapangan (Okvireslian, 2021). Pendekatan fenomenologi yaitu suatu proses pendekatan pada penelitian yang bisa dilakukan dengan penjelasan kejadian yang dapat diamati secara nyata oleh

peneliti dan berfungsi untuk menjelaskan suatu fakta nyata yang berlangsung di tempat penelitian (Prasetya & Muhroji, 2022). Penelitian Kualitatif fenomenologi memfokuskan pada mengeksplorasi, memahami, dan menjelaskan fenomena, kejadian serta hubungannya dengan para manusia dengan situasi tertentu (Mubarok Husni & Attalina Syailin Nichla Choirin, 2022).

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di SD Alam Al Izzah, Krian, Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan subjek yaitu guru kelas V serta siswa kelas V yang berjumlah 36 orang. Objek yang ada pada penelitian ini adalah analisis implementasi pemanfaatan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data sesuai dengan model dari Miles dan Huberman yaitu 1) pengumpulan data dari wawancara guru, observasi dan dokumentasi ke lapangan serta pengisian angket oleh siswa. 2) reduksi data itu dimaksudkan dengan memilih, memfokuskan serta merangkum data. Pada tahap pertama peneliti telah melakukan pengumpulan data, kemudian pada tahap kedua ini peneliti melakukan pemilihan data dari wawancara, observasi, dokumentasi serta pengisian angket. Kemudian peneliti memilih mana hasil catatan lapangan yang digunakan dan tidak digunakan yang sesuai dengan tujuan penelitian. 3) penyajian data yaitu gambaran kumpulan informasi yang disusun guna menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data hasil catatan lapangan melalui uraian kata dengan mendeskripsikan serta juga menggunakan diagram, oleh karena itu tahapan ini yang ditempuh penulis adalah untuk lebih memudahkan mendapatkan data yang akurat serta sesuai dengan tujuan dari penelitian. 4) penarikan kesimpulan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil data wawancara, observasi, dokumentasi serta pengisian angket yang telah didapat selama berada di lapangan, kemudian data tersebut menjadi valid dan dapat menjawab rumusan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta pengisian angket (Muatan et al., 2021). Selanjutnya teknik keabsahan data yang dipakai yaitu menggunakan teknik triangulasi (Safutra, 2015). Teknik triangulasi adalah mengecek keabsahan data hasil dari penelitian dengan memakai tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan angket (Rini, 2018). Pada pengumpulan data melalui teknik triangulasi data dimaksudkan dengan menyatukan berbagai macam metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan angket terhadap penelitian yang akan dilakukan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Menurut Hutagol menyatakan bahwa kriteria pemanfaatan lingkungan sekolah terdapat pada tabel yang disediakan berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA

Presentase (%)	Kategori
>60	Sangat kurang
61 – 70	Kurang baik
71 – 80	Cukup baik
81 – 90	Baik
91 - 100	Sangat baik

(Sumber: Rismawati dan Hutagol, 2018)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi tentang analisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Adapun data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1) Data hasil wawancara

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan di kelas V selama 2 kali pertemuan dengan guru kelas V sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil wawancara

No. (1)	Variabel (2)	Indikator (3)	Deskripsi Hasil Wawancara (4)
1.	Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Proses pembelajaran di luar kelas Pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru pada proses pembelajaran	Para siswa sangat senang dan antusias sekali ketika guru melakukan proses pembelajaran di luar, hal itu terbukti dari kondisi siswa ketika proses pembelajaran di luar kelas serta di dalam kelas yaitu seimbang mereka aktif dan sangat antusias Para guru selalu melakukan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah terutama dalam mata pelajaran IPA, namun para guru juga sering memanfaatkan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran terhadap

Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	Motivasi belajar siswa menjadi meningkat karena para siswa bisa memahami materi dengan mudah, selain itu juga para siswa bisa bebas dalam belajar karena dihadapkan dengan contoh yang konkret. Para guru juga sering memberikan motivasi kepada siswa berupa apresiasi ketika ada siswa yang disiplin dan tertib selama proses pembelajaran di luar kelas dilakukan.
Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	Para siswa kelas V terlihat sangat aktif belajar ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah. Hal itu terbukti dari para siswa yang aktif bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi, selain itu juga mereka sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru.
Penyediaan fasilitas sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah	Di sekolah Alam Al-Izzah Krian ini sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas seperti tersedianya mini zoo, kebun, sawah, taman, ruang tanaman hidroponik serta kolam ikan. Para guru sering memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah ini kedalam proses pembelajaran seperti pada materi IPA, guru sering memanfaatkan mini zoo dan taman sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 1, dapat diperoleh bahwa guru kelas V selalu melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA. Respon siswa ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas sangat baik hal itu terlihat dari motivasi belajar mereka serta keaktifan mereka saat bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi. Sejalan dengan pendapat Anindita & Sidabutar keuntungan memanfaatkan alam ke dalam proses pembelajaran yaitu siswa dapat dengan mudah mengenali beberapa objek yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran (Liza & Dahlan, 2022). Motivasi belajar siswa juga menjadi meningkat, hal itu terbukti dari antusias mereka saat mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas dilakukan.

2) Data hasil observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V selama 2 kali pertemuan dengan guru kelas V yang memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran IPA, sebagai berikut tabel hasil observasi:

Tabel 3. Hasil observasi

No. (1)	Indikator (2)	Deskripsi Hasil Observasi (3)
1.	Proses pembelajaran di luar kelas	Para guru di sekolah SD Alam Al-Izzah Krian sering melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, siswa terlihat senang dan antusias saat proses pembelajaran dilakukan di luar kelas.
2.	Pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru dalam proses pembelajaran	Pada pembelajaran IPA, para guru di SD Alam Al-Izzah Krian terutama di kelas V sering memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajarannya. Seperti pada materi ekosistem, guru memanfaatkan lingkungan sekolah yaitu kolam ikan dan taman untuk menjelaskan materi kepada para siswa.
3.	Motivasi belajar siswa dalam	Motivasi belajar siswa terlihat sangat meningkat ketika proses

	kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	pembelajaran dilakukan diluar kelas, hal itu terbukti dari respon siswa yang sangat baik ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas. Guru kelas V di SD Alam Al-Izzah Krian sering memberikan motivasi belajar kepada para siswanya, hal itu terbukti menjadikan siswa sangat antusias dan semangat dalam belajar.
4.	Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	Para siswa kelas V di SD Alam Al-Izzah Krian sangat aktif ketika proses pembelajaran dilakukan diluar kelas hal itu terbukti dari ketika sesi tanya jawab banyak dari siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai penjelasan materi yang kurang dimengerti serta aktif juga dalam menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
5.	Penyediaan fasilitas sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran	Di sekolah Alam Al-Izzah Krian ini telah tersedia beberapa fasilitas pendukung untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas seperti adanya taman sekolah, kebun, sawah, kolam ikan, ruang taman hidroponik dan mini zoo.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa lima indikator terpenuhi yang mana keseluruhan aspek teramati dengan baik. Pada observasi ke-1 dan 2 yaitu 1) Indikator proses pembelajaran di luar kelas, guru melakukan pembelajaran di luar dengan memanfaatkan lingkungan pada pembelajaran IPA materi ekosistem, sebelum proses pembelajaran dilakukan guru telah mendesain perangkat pembelajaran seperti *Daily Activity Plan* dan *Worksheet*. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di luar kelas, siswa terlihat senang sehingga terlihat perbedaan kondisi siswa pada pembelajaran di luar dan dalam kelas. 2) Indikator selanjutnya yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru dalam proses pembelajaran, guru sering memanfaatkan lingkungan sekolah serta guru juga memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya guru membagikan LKPD untuk siswa dan siswa mengerjakannya dengan tertib. 3) Indikator motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan sehingga siswa menjadi semangat dan antusias dalam belajar. 4) Indikator selanjutnya keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, siswa menjadi aktif dan antusias bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. 5) indikator penyediaan fasilitas sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran, di sekolah ini menyediakan fasilitas yang cukup lengkap seperti taman, kolam ikan, mini zoo, kebun, dan taman hidroponik sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

3) Data hasil angket

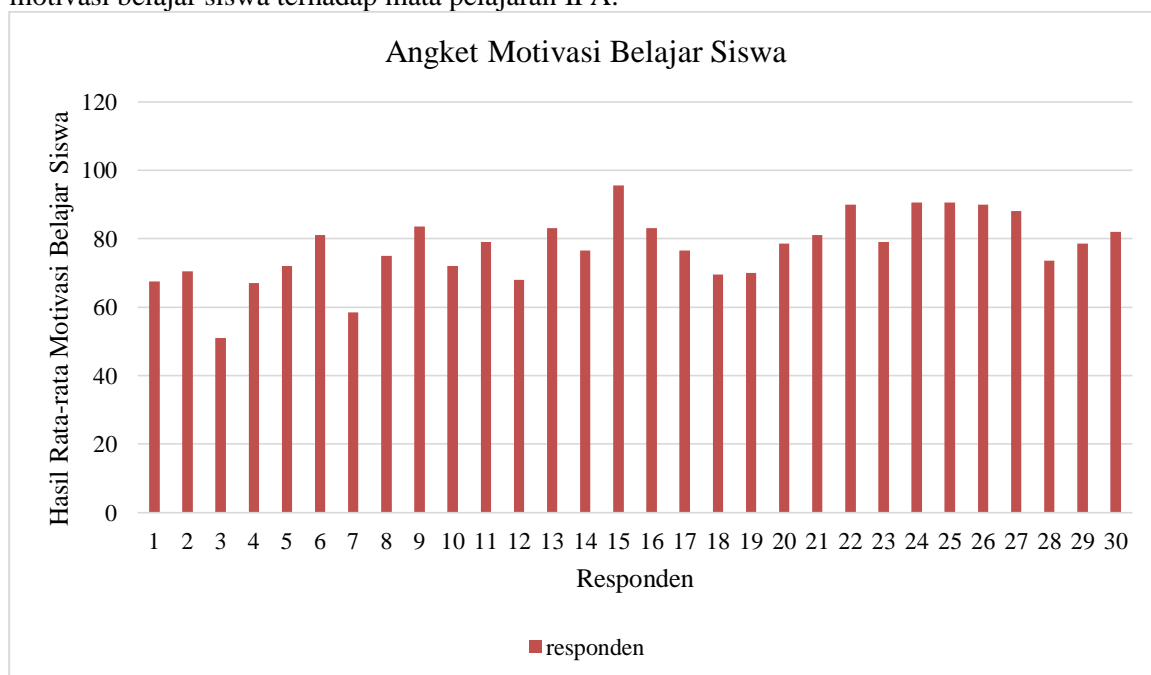
Hasil data angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No. (1)	Nama Responden (2)	Rata-Rata Hasil Motivasi Belajar Siswa (3)	Kategori Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (4)
1.	s1	67,5 %	Motivasi belajar IPA kurang
2.	s2	70,5 %	Motivasi belajar IPA kurang
3.	s3	51 %	Motivasi belajar IPA sangat kurang
4.	s4	67 %	Motivasi belajar IPA kurang
5.	s5	72 %	Motivasi belajar IPA cukup
6.	s6	81 %	Motivasi belajar IPA baik
7.	s7	58,5 %	Motivasi belajar IPA sangat kurang
8.	s8	75 %	Motivasi belajar IPA cukup
9.	s9	83,5 %	Motivasi belajar IPA baik
10.	s10	72 %	Motivasi belajar IPA cukup
11.	s11	79 %	Motivasi belajar IPA cukup
12.	s12	68%	Motivasi belajar IPA kurang
13.	s13	83%	Motivasi belajar IPA baik
14.	s14	76,5%	Motivasi belajar IPA cukup
15.	s15	95,5%	Motivasi belajar IPA sangat baik
16.	s16	83%	Motivasi belajar IPA baik
17.	s17	76,5%	Motivasi belajar IPA cukup
18.	s18	69,5%	Motivasi belajar IPA kurang
19.	s19	70%	Motivasi belajar IPA cukup
20.	s20	78,5%	Motivasi belajar IPA cukup
21.	s21	81%	Motivasi belajar IPA baik

22.	s22	90%	Motivasi belajar IPA baik
23.	s23	79%	Motivasi belajar IPA cukup
24.	s24	90,5%	Motivasi belajar IPA sangat baik
25.	s25	90,5%	Motivasi belajar IPA sangat baik
26.	s26	90%	Motivasi belajar IPA baik
27.	s27	88%	Motivasi belajar IPA baik
28.	s28	73,5%	Motivasi belajar IPA cukup
29.	s29	78,5%	Motivasi belajar IPA cukup
30	s30	82%	Motivasi belajar IPA baik

Berdasarkan tabel 4. Hasil angket dengan 30 responden menunjukkan bahwa ada 2 siswa mendapatkan perolehan kriteria sangat kurang, 5 siswa mendapatkan kriteria kurang, 11 siswa mendapat perolehan kriteria cukup, 9 siswa mendapatkan perolehan kriteria baik, dan 3 siswa mendapatkan perolehan kriteria sangat baik. Siswa yang mendapatkan kriteria sangat kurang menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka masih sangat kurang, yang mana dapat terlihat dari hasil jawaban angket mereka pada pernyataan positif “saya sangat antusias memperhatikan guru saat menjelaskan ketika belajar di lingkungan sekolah” dengan indikator “keinginan untuk belajar IPA” mereka menjawab dengan pernyataan sangat tidak setuju. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka kurang, dimana terlihat dari hasil jawaban angket mereka pada pernyataan positif “saya suka belajar di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah” dengan indikator “kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru” mereka menjawab dengan tidak setuju. Selanjutnya untuk siswa yang mendapatkan kriteria cukup terlihat dari jawaban angket mereka pada pernyataan positif “Proses pembelajaran IPA di lingkungan sekolah oleh guru sangat menarik bagi saya” dengan indikator “kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru” mereka menjawab dengan setuju. Sedangkan siswa yang mendapatkan kriteria baik terlihat dari jawaban angket mereka pada pernyataan positif “saya menjadi aktif belajar karena guru melakukan pembelajaran di luar kelas seperti di halaman sekolah” dengan indikator “dorongan serta fasilitas dalam belajar” mereka menjawab setuju. Kemudian untuk siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik terlihat dari jawaban angket mereka pada pernyataan “saya semangat dalam belajar IPA karena guru saya menjelaskan materi IPA dengan memanfaatkan lingkungan” dengan indikator “menunjukkan semangat belajar IPA” mereka menjawab dengan sangat setuju. Dari hasil jawaban angket membuktikan bahwa banyak para siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup baik terlihat dari jawaban dari pernyataan yang telah mereka pilih (Yugakisha & Jayanta, 2021). Berikut diagram batang hasil motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA:



Berdasarkan hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa di SD Alam Al-Izzah Krian mendapatkan hasil rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam kategori cukup baik dengan guru yang melakukan proses pembelajaran di luar kelas yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah.

4) Data Dokumentasi

a) Dokumentasi Perangkat Pembelajaran

Hasil dokumentasi mengenai perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh guru kelas V, sebelum melakukan proses pembelajaran di luar kelas. Berikut ini perangkat pembelajarannya:

DAILY ACTIVITY PLAN IPA SD 5
Tahun ajaran 2022/2023

Aktivitas 46 Tema Lingkungan : Ekosistem (Outingclass mengamati dan sekitar)		Kelas: 5 Semester/Tahun Ajaran: II /2022-2023
Penahaman Bermakna > Siswa mampu memahami tentang Ekosistem dan komponennya		Pertemuan ke: 46 Durasi: 90 menit
Pertanyaan Inti (di ambil dari blooms) > Apa yang kamu ketahui tentang Ekosistem? (C1 -Menjelaskan) > Apa saja komponen dalam Ekosistem? (C1 -Menyebutkan)		Model/metode pembelajaran: Discovery Learning/ Outdoor learning
Siswa akan tahu (know) > Macam-macam ekosistem dan komponennya melalui kegiatan outingclass mengamati lingkungan sekitar sekolah		Media: Alat : Papan tulis, Spidol, penghapus papan, alat tulis Bahan : buku ESPS IPA hal. 70-71, Worksheet
Keterampilan > Siswa terampil dalam menyebutkan macam-macam ekosistem dan komponen biotik maupun abiotik yang terkandung di dalamnya		Nilai Karakter yang Diharapkan: > Karakter Akhlak : Bertawakal kepada Allah SWT, Sopan dan santun dalam menghargai perbedaan pendapat > Karakter Kinerja : Dapat bekerja dalam tim, percaya diri, disiplin, tebih tanggungjawab
Penyusun: Kamila Amalia, S.Pd dan Awalia dhian Pratiwi, S.Pd		
Aktivitas Detail		
Kegiatan Pembuka > Fasilitator menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar	Kegiatan Inti > Fasilitator meminta siswa untuk membaca dan memahami materi Ekosistem pada buku ESPS IPA hal 70-71	Kegiatan Penutup > Siswa menyimpulkan kembali hasil kegiatan pembelajaran hari ini.

Gambar 1. Daily Activity Plan

> Fasilitator menginstruksikan salah satu siswa untuk memimpin doa > Fasilitator melakukan presensi kehadiran siswa > Fasilitator melakukan open mind mengenai materi yang akan dipelajari hari ini > Siswa mendengarkan penjelasan dari fasilitator. > Fasilitator menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar	> Setelah membaca buku, Fasilitator membagikan worksheet kepada masing-masing siswa > Fasilitator mengajak siswa untuk keluar kelas > Siswa diberi arahan rules and consequences kegiatan > Siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar seperti kolam, kebun, halaman, sawah, sungai > Siswa diminta untuk mencatat ekosistem apa saja yang mereka amati beserta komponennya > Fasilitator menginstruksikan siswa untuk kembali ke kelas > Fasilitator menawarkan kepada siswa yang mau mengpresentasikan hasil pengajiannya > Siswa lain yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan atau menanggapi > Fasilitator memberi penguatan dan penbenaran dari hasil yang disampaikan	> Fasilitator menyampaikan kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. > Fasilitator menginstruksikan salah satu siswa untuk memimpin doa
Penilaian: Tulis dan unjuk kerja		
Refleksi > Dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan model <i>Discovery learning</i> , siswa dapat lebih mandiri dalam belajar dan bermakna. Siswa juga tidak bosan dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran		

Gambar 2. Daily Activity Plan

> Fungsi dari belajar tentang Ekosistem ini adalah Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis tahapan demi tahapan pada siklus air, Meningkatkan rasa syukur atas rahmat dan karunia dari Allah SWT telah menganugrahi alam semesta sebagai tempat tinggal kita dan makhluk hidup yang lainnya. Sesungguhnya Allah SWT berfirman dalam **Q.5 Thaaha Ayat 53** : " Yang menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu jenis-jenis tumbuhan buah yang bermacam-macam." Ayat tersebut membuktikan bahwa adanya interaksi antara komponen abiotik berupa air untuk menumbuhkan dengan hidupnya tumbuhan yang termasuk komponen biotik.

LEMBAR PENILAIAN

Keterampilan	Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
> keaktifan				
> ketepatan menjawab pertanyaan				
> proses belajar				

Mengetahui,
Kepala SD Alam Al Tzazah

Sidoarjo,
Fasilitator SD5

(Nasrudin Hakqi, S.Pd)

(Kamila Amalia, S.Pd.)

(Awalia Dhian Pratiwi, S.Pd.)

Gambar 3. Daily Activity Plan

b) Dokumentasi Proses Pembelajaran di Lingkungan Sekolah

Proses pembelajaran untuk materi ekosistem dilakukan di lingkungan sekolah. Sebelum memulai proses pembelajaran di luar kelas, para siswa di briefing terlebih dahulu mengenai pelajaran yang akan dipelajari hari ini kemudian guru membagikan lembar kerja kepada para siswa. Proses pembelajaran dilakukan di taman, kolam ikan dan mini zoo, berikut ini hasil dokumentasi saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah:



Gambar 1. Proses Pembelajaran di Taman



Gambar 2. Proses pembelajaran di Kolam Ikan



Gambar 3. Proses pembelajaran di Mini Zoo



Gambar 4. Proses pembelajaran di Halaman Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Alam Al-Izzah Krian dengan implementasi guru dalam melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Alam Al-Izzah Krian. Lingkungan sekolah mampu memberikan kesan baik pada kegiatan pembelajaran seperti siswa menjadi antusias serta merasa senang serta tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru di SD Alam Al-Izzah Krian mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hal itu terlihat dari respon angket jawaban siswa. Hasil dari kuesioner atau angket siswa rata-rata sebesar 80 % dengan kriteria baik, para siswa semangat dalam belajar karena guru melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Selain itu juga motivasi siswa menjadi meningkat terlihat dari keaktifan mereka saat proses pembelajaran berlangsung, banyak para siswa yang aktif bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi serta aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hasil data lainnya berupa observasi tentang implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru di SD Alam Al-Izzah Krian, di SD Alam Al-Izzah terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah seperti mini zoo, kebun, taman, ruang tanaman hidroponik, sawah dan kolam ikan. Selain itu juga hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa banyak guru yang memanfaatkan fasilitas sekolah seperti mini zoo dalam proses pembelajaran di luar kelas ke dalam materi IPA. Hal itu terbukti dari hasil pengamatan sudah dilakukan di SD Alam Al-Izzah Krian.

Data yang diperoleh melalui wawancara bersama guru kelas V di SD Alam Al-Izzah Krian, peneliti menyimpulkan bahwa guru sering melakukan proses pembelajaran di luar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan agar para siswa tidak bosan jika belajar di dalam ruangan. Dalam melakukan proses pembelajaran di luar kelas juga menyesuaikan dengan tema dulu seperti pada materi IPA tentang ekosistem, disini para siswa diajak untuk belajar di luar kelas seperti di taman sekolah, mini zoo serta kolam ikan. Sebelum melakukan kegiatan belajar di luar ruangan, para guru melakukan briefing dulu kepada para siswa dengan menjelaskan sedikit urutan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja yang bisa dikerjakan oleh siswa ketika kegiatan berlangsung. Jadi selain pada mata pelajaran IPA, para guru juga sering memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajarannya salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru kelas V di SD Alam Al-Izzah juga menjelaskan bahwa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar seperti di lingkungan sekolah motivasi belajar siswa menjadi meningkat, terlihat dari keaktifan mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak para siswa yang antusias dan semangat untuk bertanya kepada para gurunya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu juga dengan guru mengajar guru dengan mengajak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas memberikan dampak positif bagi siswanya yaitu siswa bisa lebih mengeksplorasi pengetahuan mereka dan pembelajaran menjadi tidak membosankan (Taileleu, 2017). Metode pengajaran guru akan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar, karena metode yang monoton dan tidak beraturan akan menyebabkan siswa bosan. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Alam Al-Izzah Krian.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Alam Al-Izzah Krian sudah terlaksana dengan baik hal itu terbukti dari para guru di SD Alam Al-Izzah krian yang sering memanfaatkan lingkungan sekolah ke dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar para siswa di SD Alam Al-Izzah Krian khususnya di kelas V ini menjadi meningkat, ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas karena para siswa menjadi semangat serta bebas dalam belajar dan dihadapkan dengan contoh konkret. Fasilitas yang ada di SD Alam Al-Izzah juga sangat mendukung dalam melakukan kegiatan pembelajaran di luar, disana telah tersedia beberapa fasilitas yang banyak

digunakan oleh para guru dalam mengajar seperti taman, sawah, ruang tanaman hidroponik, mini zoo, dan kolam ikan.

Keterkaitan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa sangat erat, hal ini sejalan dengan pendapat dari Slameto (dalam Nurul dkk) menyatakan bahwa pengaruh yang dapat mendukung suatu motivasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan yang kondusif seperti lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Sa'adah et al., 2021). Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah, fasilitas yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Andri (dalam Meliza dkk) yang mengemukakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar siswa. Tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka lingkungan belajar sekolah harus kondusif dan mendukung agar tercapainya hasil belajar yang baik. Selain itu dengan pemberian motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yusdasari et al., 2020).

Dengan demikian hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Para guru dapat melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam mengajarkan materi terutama pada materi IPA kepada para siswa dengan mengajak para siswa untuk belajar di luar kelas kemudian memanfaatkan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk belajar. Seperti di lingkungan sekolah SD Alam Al-Izzah dimana sekolah tersebut mempunyai lingkungan sekolah yang hijau, asri dan nyaman, sehingga para guru banyak memanfaatkan lingkungan sekolah ke dalam proses pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman serta fasilitas sekolah yang mendukung akan membuat motivasi belajar siswa meningkat, hal itu dikarenakan siswa dapat bebas dalam belajar di lingkungan sekolah sehingga mereka mudah dalam memahami materi karena melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di SD Alam Al-Izzah Krian melalui wawancara, observasi dan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa para guru di SD Alam Al-Izzah Krian sering melakukan proses pembelajaran di luar ruangan dengan cara pemanfaatan lingkungan sekolah, hal itu membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat dan aktif saat proses pembelajaran. Siswa kelas V SD Alam Al-Izzah memiliki tingkatan motivasi belajar termasuk kategori baik dengan rata-rata 80 %. Diperoleh 23 siswa mendapat perolehan baik dan 7 siswa mendapat perolehan kategori kurang baik. Siswa di SD Alam Al-Izzah memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi terutama pada mata pelajaran IPA, karena kegiatan belajar mengajar yang dijalankan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah memudahkan siswa dalam menangkap materi serta siswa merasa bisa bebas dalam belajar.

Pembelajaran yang efisien dan menyenangkan bisa berpengaruh pada motivasi belajar, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga para siswa memiliki motivasi belajar yang meningkat. Siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Febrisah, 2021). Jadi lebih baik menggunakan lingkungan alam dalam proses pembelajaran, karena kebenarannya lebih akurat, karena siswa langsung berhadapan dengan kondisi alam yang sebenarnya (Susanti & Anafiah, 2019).

DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur dan Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 5, no. 2, hal. 146–150
- Ardina, W. Meliza, dan Y. Astuti, Analisi Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMAN 6 Muarjo Jambi, *J. Sci. Educ. Prat.*, vol. 4, no. 2548–950, 2020.
- Febrisah. 2021. Sainifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal. Pendidik. dan Pembelajaran Terpadu*, vol. 03, no. 02, hal. 120–127
- Ikhsan, Sulaiman, dan Ruslan. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar FKIP Unsyiah*, vol. 2, no. 1, hal. 1–11
- Istiningsih, M. Fauzy, dan K. Nisa. 2018. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sdn 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018," *JKKP (Jurnal Kesejaht. Kel.*

- dan Pendidikan), vol. 5, no. 1, hal. 31–41, 2018, doi: 10.21009/jkkp.051.04.
- Kustyamegasari dan A. Setyawan. 2020. Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Pros. Nas. Pendidik. LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, vol. 1, no. 1, hal. 582–589
- Liza dan Z. Dahlan. 2022. Analisis Pemanfaatan Alam Sekitar dalam Pembelajaran IPA di SD/MI, *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 2, hal. 112–121
- Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ketigapulu. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Mubarak Husni dan Attalina Syailin Nichla Choirin. 2022. “Studi fenomenologi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik dikelas tinggi. *Jurnal Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, hal. 75–87, 2022.
- Nugroho. 2020. Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN 16/II Sepunggur. *Integr. Sci. Educ. J.*, vol. 1, no. 2716–3725, hal. 65–69, 2020, doi: 10.37251/isej.v1i2.67.
- Okvireslian. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi,” *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 4, no. 3, hal. 131, 2021, doi: 10.22460/comm-edu.v4i3.7220.
- Prasetya dan M. Muhroji. 2022. Penggunaan Alat Peraga Kotak Sifat Cahaya (Kosifacay) dalam Penguasaan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, hal. 4848–4854, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2959.
- Rini. 2018. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Mi Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang,” *JTIEE (Journal Teach. Elem. Educ.)*, vol. 2, no. 2, hal. 153–159
- Safutra. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar,” *J. Fak. Ilmu Pendidik. Tahun 2015*
- Sari Ayuningsih dan I. Fajrul Falah. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Kelas Iv Sdn 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Lensa Pendas*, vol. 5, no. 2, hal. 14–21, 2020, doi: 10.33222/jlp.v5i2.1637.
- Saefudin, Ubaedillah, dan S. Bambang. 2022. Analisis Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SDIT Nurul Hidayah Brebes,” *Prof. J. Pendidik.*, vol. 1
- Sa’adah, S. Syahrial, dan S. Sumianto. 2021. Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, hal. 299–309, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2067.
- Susanti dan S. Anafiah. 2019. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, vol. vol 1, no. April, hal. 147–156
- Taileleu. 2017. “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA Kelas IV,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 5, hal. 487–492
- Wahid, M. A. Purnomo, dan S. M. Ulya. 2020. Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kontekst.*, vol. 2, no. 01, hal. 38–42, 2020, doi: 10.46772/kontekstual.v2i01.247.
- Wulandari. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar,” *J. Educ. Rev. Res.*, vol. 3, no. 2, hal. 105, 2020, doi: 10.26737/jerr.v3i2.2158.
- Yugakisha dan I. N. L. Jayanta. 2021. Instrumen Penilaian Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, hal. 402, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i2.35918.
- Yusdasari, A. Ambarita, et al. 2020. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal. Pendidik. Dasar*, no. 1, hal. 1–12